

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan adanya suatu temuan yang relevan, pandangan para mufassir mengenai bentuk bumi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama: pertama, yang meyakini bahwa bumi bersifat datar dan tidak bergerak; kedua, yang berpandangan geosentris, yaitu bumi berbentuk bulat namun menjadi pusat alam semesta; dan ketiga, yang mendukung model heliosentris, di mana bumi bulat dan berputar mengelilingi matahari. Dapat disimpulkan bahwa para mufassir memiliki penafsiran yang beragam tentang bentuk bumi, yang dipengaruhi oleh konteks historis, metode tafsir yang digunakan, serta pendekatan keilmuan atau kebahasaan masing-masing.

Sebagian mufassir klasik menafsirkan bentuk bumi secara literal sesuai dengan gaya bahasa Arab pada masa mereka. Istilah seperti *سطحت, دحاها, فراشا, مدّ* dalam al-Qur'an dipahami sebagai deskripsi bumi yang terhampar atau mendatar. Penafsiran ini tidak secara mutlak menolak gagasan bahwa bumi itu bulat, melainkan mencerminkan bentuk ekspresi yang sesuai dengan pemahaman masyarakat pada zamannya. Sebaliknya, para mufassir kontemporer mulai menafsirkan ayat-ayat tentang bumi dengan mempertimbangkan penemuan ilmiah modern. Mereka memahami istilah-istilah tersebut sebagai bentuk ungkapan metaforis yang sejalan dengan konsep bumi bulat (geosferis), sehingga

terdapat keselarasan antara wahyu Ilahi dan temuan-temuan ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian dan pengamatan para ilmuwan.

## **B. Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji sebagian mufassir tertentu. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan menelaah lebih banyak karya tafsir, baik dari era klasik, pertengahan, maupun modern, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pandangan para mufassir terkait bentuk bumi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan perbandingan yang melibatkan disiplin ilmu lain, seperti geografi, kosmologi dalam tradisi Islam, atau filsafat ilmu, untuk memperkaya analisis dan pemahaman.